

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MEMBINA AKHLAK
PELAJAR DI SEKOLAH KEBANGSAAN MUKAH SARAWAK
MALAYSIA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**MUHAMMAD KHAIRUL RIDHWAN BIN YUSUP
NIM 19102020085**

Pembimbing:

**Anggi Jatmiko, M.A.
NIP. 19920820 201903 1 007**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Khairul Ridhwan Bin Yusup
NIM : 19102020085
Judul Skripsi : Layanan Konseling Individu Untuk Membina Akhlak Pelajar Di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia.

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Pembimbing,

Anggi Jatmiko, S. Pd.I, M.A
NIP 19920820 201903 1 007

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Slamet, S. Ag, M.Si
NIP 19691214 199803 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1449/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MEMBINA AKHLAK PELAJAR DI SEKOLAH KEBANGSAAN MUKAH SARAWAK MALAYSIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD KHAIRUL RIDHWAN BIN YUSUP
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020085
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

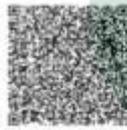
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



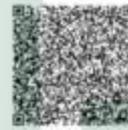
Ketua Sidang
Anggi Jatmiko, M.A.
SIGNED

Valid ID: 44e3616dc7



Penguji I
Nailul Falah, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 64681191de



Penguji II
Citra Widayanti, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 649a039d79d



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e3616dc7

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Khairul Ridhwan Bin Yusup
NIM : 19102020085
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Layanan Konseling Individu Untuk Membina Akhlak Pelajar Di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Muhammad Khairul Ridhwan Bin Yusup
NIM 19102020085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada kedua ibu bapa tercinta yaitu Puan Haunah Binti Abdul Rahman dan Encik Yusup Bin Lai yang telah memberikan sepenuh didikan agama dan mengajarkan arti kesabaran dalam menyelesaikan masalah dan menerapkan prinsip jangan lari dari masalah yang membuatkan penulis masih bertahan dari segi mental dan fisikal sampailah ke saat ini.



MOTTO

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

“Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung”.

(QS. Al-isra:37)¹



¹ Quran Kemenag, Quran Kemenag Daring, <https://quran.kemenag.go.id/>, diakses pada 7 Agustus 2023.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah mempermudah segala urusan, memberikan kekuatan, semangat dan kesabaran yang tinggi kepada penulis selama menjalani proses penyusunan skripsi yang berjudul “Layanan Konseling Individu Untuk Membina Akhlak Pelajar Di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia”. Tidak lupa pula selawat dan salam keatas junjungan Nabi Muhammad SAW, Nabi yang menjadi ikutan dan dijadikan suri tauladan.

Skripsi ini terwujud tanpa ada dorongan dan sokongan motivasi dari orang baik, dan penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada orang-orang hebat seperti:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S. Ag., M. Si. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah banyak memberikan nasihat selama kuliah.
4. Bapak Zaen Musyrifin, S. Sos. I., M. Pd. I. selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu selama kuliah.
5. Pak Anggi Jatmiko, S.Pd.I, M.A Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan sepenuh komitmen tenaga, masa, ilmu mengoreksi, membimbing dan mengarahkan penulis mencapai hasil yang maksimal tanpa ada banyak alasan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Nailul Falah, S. Ag, M.Si yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis dan mempermudah segala urusan penulis dalam penyusunan skripsi.

7. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan banyak kesempatan kepada peneliti untuk belajar banyak hal dan telah memberikan ilmunya di dalam maupun di luar proses pembelajaran.
 8. Seluruh Tenaga guru di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia, terutama sekali Yusuf bin Lai Selaku guru pembimbing serta tenaga guru yang lain di sekolah tersebut.
 9. Keluarga penulis encik yusuf bin lai dan puan haunah binti abdul rahman yang telah memberikan sepenuh sokongan dan dukungan dari jauh tidak lupa pula saudara penulis yaitu encik ar'rahman yang telah membantu dari segi tenaga, waktu dan Kerjasama.
 10. Tidak lupa pula dengan Nur Asykin binti Abdul Han yang banyak memberikan motivasi, dorongan dan sokongan kepada penulis supaya tidak patah semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
 11. Teman-teman PPL dan pihak organisasi di KUA Gondokusuman Yogyakarta Indonesia.
 12. Temen-temen dan dosen pembimbing KKN di Kuching Sarawak Malaysia.
- Akhirnya sekali, banyak sekali yang penulis tidak dapat sebutkan dan mereka yang turut terlibat dalam secara langsung dan tidak langsung. Akhir kata peneliti memohon maaf atas segala kesalahan yang telah peneliti perbuat baik yang disengaja maupun tidak kepada seluruh pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Yogyakarta, 30 Juli 2023

Muhammad Khairul Ridhwan

ABSTRAK

Muhammad Khairul Ridhwan (19102020085), Layanan Konseling Individu Untuk Membina Akhlak Pelajar Di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pelajar Di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia merupakan individu yang baru memasuki fase remaja dan baru mengenali arti nama dunia luar sebenar. Dimana perilaku dan akhlak yang baik dituntut dalam kehidupan yang dijalani mereka sehari-hariannya. Namun faktanya, saat ini pelajar itu masih kurang dari segi disiplin di sekolah terutama sekali dari masalah akhlak yang kian memburuk. Maka dari itu, pelajar perlu sadar bahwa pembinaan Akhlak sangat dituntut dalam kehidupan seharian mereka dan perlu menetapkan tujuan-tujuan yang ingin diperoleh sehingga masalah akhlak pelajar ini dapat dibina kembali sesuai rencana. Salah satu Upaya pembinaan akhlak pelajar ini yakni dengan Layanan Konseling Individu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu untuk membina akhlak pelajar di sekolah kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berbentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini pembimbing dan pelajar sekolah.

Hasil dari penelitian ini adalah tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu untuk membina akhlak pelajar di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia. Terdapat Tiga tahap yang dilakukan, yakni: tahap awal konseling, tahap pertengahan dan tahap pengakhiran. Tahap awal konseling meliputi pembukaan dengan membentuk hubungan, menjelaskan dan mendefinisi masalah, membuat penafsiran. Tahap kedua adalah tahap pertengahan (tahap kerja) meliputi penjelajahan masalah konseli, bantuan apa yang akan diberikan dan menjaga dan memelihara hubungan dengan konseli. Tahap akhir konseling (tahap tindakan) dilihat perubahan ke arah positif, penerapan dengan teknik layanan konseling individu dan kegiatan pendukung konseling, contohnya: aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus dan kunjungan rumah dilakukan.

Kata kunci: Layanan Konseling Individu, Membina Akhlak, dan pelajar Di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia.

ABSTRACT

Muhammad Khairul Ridhwan (19102020085), *Individual counseling services to build student morals at Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia, Skripsi, Yogyakarta: Faculty of Da'wah and Communication Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta.*

Students at Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia are individuals who have just entered the teen phase and are new to the true world name. Where good behavior and morals are required in the life they walk their daily lives. But the fact is, at the moment, the student is still lacking in discipline at school, especially from the worsening moral problems. Hence, students should be aware that the construction of Morality is highly demanded in their daily lives and needs to set the goals to be obtained so that the student's moral problems can be rebuilt according to plan. One of the students' moral construction efforts is with the Individual Counseling Service.

The purpose of this study was to determine the stages of implementation of individual counseling services to build student morals in Mukah national school Sarawak Malaysia. This type of research is descriptive qualitative using data collection methods in the form of observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were school supervisors and students.

The result of this study is the stages of implementation of individual counseling services to build student morals at Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia. There are three stages carried out, namely: the initial stage of counseling, the middle stage and the termination stage. The initial stage of counseling includes opening by forming relationships, explaining and defining problems, making interpretations. The second stage is the intermediate stage (work stage) which includes exploring the problem of the counsellor, what assistance will be provided and maintaining and maintaining the relationship with the counsellor. The final stage of counseling (action stage) is seen changes in a positive direction, application with individual counseling service techniques and counseling support activities, for example: application of instruments, datasets, case conferences and home visits are carried out.

Keywords: *Individual Counseling Services, Building Morals, and students at Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia.*

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metodologi Penelitian	36
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH KEBANGSAAN MUKAH SARAWAK	43
A. Profil Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia	43
B. Profil Bimbingan dan Konseling Individu Di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia.....	45
C. Profil Subjek Di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia	50
BAB III TAHAP PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU UNTUK MEMBINA AKHLAK PELAJAR DAN FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG DI SEKOLAH KEBANGSAAN MUKAH SARAWAK	54
A. Tahap Awal Konseling.....	54
B. Tahap Pertengahan (Tahap Kerja.....	56
C. Tahap Akhir	61

BAB IV PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74
A. Pedoman Observasi.....	74
B. Pedoman Dokumentasi.....	76
C. Pedoman Wawancara	78
D. Dokumentasi Kegiatan.....	84
E. Surat Izin Penelitian.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai Langkah awal untuk memahami Judul Penelitian ini dan juga untuk mengelakkan dari kesalahpahaman, maka peneliti perlu menjelaskan perkataan yang terdapat dalam Judul Penelitian ini. Dengan harapan agar mudah dipahami dan jelas serta tepat sasaran dengan Judul Layanan Konseling Individu Untuk Membina Akhlak Pelajar Di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia. Adapun beberapa istilah yang terdapat dalam Judul yang perlu ditegaskan adalah:

1. Konseling Individu

Secara etimologis, istilah konseling individu berasal dari Bahasa latin. Yaitu *consilium* yang bermaksud “memahami” atau “menerima”. Menurut Mortensen konseling merupakan suatu proses hubungan antara pribadi di mana orang yang satu membantu konseli untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemui masalah. Hubungan tersebut dirancang untuk mendapatkan pemahaman tentang kehidupan dan belajar mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri. Dengan cara memanfaatkan segala informasi yang diyakini dan melalui pemecahan masalah emosional dan interpersonal.²

² Amiluddin, ‘Konseling Individu Membentuk Pribadi Berkarakter Siswa Di SMA Negeri 2 Barru’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.2 (2020), 103–13.

Konseling Individu biasanya diartikan sebagai proses membantu konseli mendapatkan tujuan masalah terhadap dirinya. Selain mengembangkan pribadi konseli dalam menjadikan konseli dapat beradaptasi dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dengan normal. Tujuan konseling individu adalah menciptakan kepribadian konseli yang dapat menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan tenang. Selain mampu menyelesaikan masalah yang mengganggu kehidupannya baik di lingkungan keluarga atau sosial. Dengan kata lain, konseling individu bertujuan memecahkan masalah yang dihadapi oleh konseli tersebut.³

2. Membina Akhlak

Membina Akhlak merupakan suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan melalui usaha sendiri dalam rangka mengembangkan akhlak para remaja agar mereka mempunyai akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain para remaja diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Ajaran akhlak atau budi pekerti mengacu pada perbuatan baik manusia sebagai hamba Allah Swt dan manusia sebagai makhluk sosial. Baik dan buruknya hakikat kemanusiaan bukan semata-mata dilihat dari

³ Zulamri M. Ahmad Juki, 'Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru', *At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2.2 (2019), 19–36.

apa yang dimiliki dan apa yang disandangnya, akan tetapi baik buruk dalam Islam dipandang dari perbuatannya.⁴

Pada generasi sekarang usaha membina akhlak pada para remaja sangat ditekankan dalam membangunkan insan yang bakal mempelopori masyarakat dan sebuah negara. Agar tidak berlaku kepincangan Ketika mengejar kecemerlangan dalam kehidupan. Melalui sebuah pembinaan akhlak para pelajar berupaya membina keyakinan diri untuk berhadapan dengan dunianya dan menikmati kemudahan yang sedia ada di persekitarannya serta memahami dirinya sendiri. Hal ini adalah karena apabila nilai keIslaman telah sehati dengan jiwa seseorang manusia maka sebarang tindakannya akan berlandaskan kepada ketaqwaan kepada Allah SWT.⁵

3. Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia

Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak atau lebih ringkas dipanggil dengan nama SK Mukah. Sekolah ini dinamakan bersempena dengan nama Kabupaten di Provinsi Sarawak Malaysia. Sekolah ini berdaftar dibawah Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM). sekolah ini mempunyai visi “Pendidikan Berkualiti Insan Terdidik Negara Sejahtera” dan misinya “Melestarikan Sistem Pendidikan Yang

⁴ Nurhasan, ‘Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus Di MI Sunan Giri Dan MI Al-Fattah Malang)’, *Jurnal Al-Makrifat*, 3.1 (2018), 97–111.

⁵ Hasbullah Mat Daud Fakhrul Adabi Abdul Kadir, Ahmad Yussuf, ‘Pembentukan Akhlak Dan Sahsiah Pelajar Melalui Pembelajaran Sosial Menurut Perspektif Islam’, *E-Bangi Journal of Social Sciences and Humanities*, 17.9 (2020), 75–89.

Berkualiti Untuk Membangunkan Potensi Individu Bagi Memenuhi Aspirasi Negara”.

Berdasarkan istilah-istilah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dipahami layanan konseling individu amat penting untuk konselor dalam memberikan bantuan terhadap konseli bagi tujuan meningkatkan potensinya dalam membina akhlak dan menjadikan sebagai target utama untuk dicapai dan diperolehi.

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah dan lembaga pendidikan formal lainnya adalah sebuah forum yang turut bertanggung jawab terhadap pembinaan dalam aspek akademis, sosial dan akhlak suatu generasi selain dari didikan keluarga dan masyarakat. Sekolah pada intinya masih penting karena masih banyak berita dan isu terutama mengenai kesulitan belajar, kekerasan dan masalah akhlak yang terjadi di lingkungan kehidupan bermasyarakat. Hal ini terkait tentang fungsi dan kebijakan sekolah yang seharusnya lebih dari sekedar mampu melakukan beberapa hal dalam proses belajar mengajar, namun sekaligus harus melibatkan dedikasi, moralitas, dan masyarakat. Oleh karena itu, sebuah forum pendidikan di sekolah harus mengembangkan potensi individu menuju manusia yang berilmu, beragama, kreatif dan bertanggung jawab serta berakhlak.⁶

Menurut (Ali 2007) menjelaskan bahawa Terutamanya yang berada di peringkat remaja mengalami banyak krisis akhlak seperti perubahan

⁶ Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies, Vol. No 26. (2022).

fisikal dan emosi serta sedang berusaha mencari identitas diri. Peralihan dari zaman anak kecil ke dewasa adalah merupakan satu fasa yang amat sukar dilalui dimana mereka mesti mengubah hubungan mereka dengan orang dewasa secara serentak. Sesuai dengan tuntutan Masyarakat sekitar dan mengatasi ketidakmampuan mereka untuk melihat kenyataan atau realitas.⁷

Berdasarkan pernyataan diatas usaha membina akhlak adalah sangat penting bagi membentuk kriteria pribadi seseorang. Dimana dalam arus kemodenan ini diperhadapkan dengan pelbagai masalah moral dan akhlak yang cukup serius dipandang. Kalau dibiarkan dapat menghancurkan masa depan mereka. Orang tua harus lebih peka dengan aliran globalisasi yang akan sedikit demi sedikit mengikis kepribadian anak mereka. Dan menimbulkan krisis akhlak yang terjadi didalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang, krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas Pendidikan agamanya yang harusnya memberikan nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.⁸

Oleh itu, penanganan harus dilakukan dimana layanan konseling individu dipergunakan sebagai alternatif bantuan dalam membantu membina balik akhlak pelajar tersebut. Layanan konseling individu adalah suatu proses layanan pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu yang mengalami masalah.

⁷ *Ibid.* hlm. 48-49.

⁸ Syaepul Manan, 'Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15.1 (2017), 49-65.

Tujuan dan fungsi konseling selaras dengan masalah untuk memperbaiki akhlak atau moral pelajar. Landasan filsafat dan etika bimbingan konseling Islam adalah al-quran dan hadis. Yang memandang bahwa keberhasilan seseorang dalam semua sisi kehidupannya yang tidak lepas dari peran dan campur tangan Allah sebagai zat yang mengatur segala urusan yang ada dilangit dan dibumi. Demikian juga dalam rangka keberhasilan prestasi akademik yang diraih pelajar tentu juga Allah yang mengaturnya. Untuk itu dalam menjalankan layanan bimbingan konseling tidak hanya menekan dalam Bahasa jasmani akan tetapi juga ikhtiar Rohani.⁹

Konseling individu adalah satu kunci utama bagi semua kegiatan bimbingan dan konseling. Karena jika menguasai Teknik konseling individu berarti akan lebih senang menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan konseli karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap dengan cara berkomunikasi selama jangka waktu yang tertentu dengan cara berhadapan secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri konseli tersebut. Baik secara berpikir atau secara berperilaku.¹⁰

Sebagai mana yang penulis temukan dari hasil observasi dan wawancara pada salah satu guru konseling di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia. Terdapat dua pelajar dalam kelas 4 Dinamis yang

⁹ Holipah, 'The Using Of Individual Counseling Service To Improve Student Attitude And Habit At the School Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung', *Journal Counseling*, 2.1 (2011), 1–150.

¹⁰ Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).

mempunyai masalah akhlak yang tidak baik dan kurang memuaskan di sekolah. Oleh yang demikian, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan Judul “Layanan Konseling Individu Untuk Membina Akhlak Pelajar Di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia”.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas Adapun rumusan masalahnya adalah bagaimana tahap pelaksanaan Layanan Konseling Individu Untuk Membina Akhlak Pelajar Di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap pelaksanaan Layanan Konseling Individu Untuk Membina Akhlak Pelajar Di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan pengetahuan terkait dengan layanan konseling individu untuk membina akhlak pelajar di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia.

2. Manfaat Secara Praktik

¹¹ Shaik Abdullah Hassan Mydin, dkk., ‘Peranan Akhlak Dalam Kehidupan : Tinjauan Wacana Akhlak Islam’, *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer*, 21.1 (2020), 38–54

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan dan pertimbangan dalam melaksanakan layanan konseling individu di sekolah. Khususnya mengenai tahap-tahap konseling individu dalam pembinaan untuk pelajar sekolah.

F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dalam penelitian ini penting untuk dijadikan hubungan antara permasalahan yang diteliti dengan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan. Dari hasil penelusuran yang dilakukan terdapat beberapa penelitian yang dapat dijadikan acuan terhadap penelitian dilakukan mengenai Konseling Individu yakni sebagai berikut:

- 1) Layanan Konseling Individu Sebagai Upaya memperbaiki Akhlak siswa Di MA Sunniah Selo Tawangharjo Grobogan ini diteliti oleh Ni'Matul Azizah . Hasil dari penelitian ini mendapati akhlak siswa di MA Sunniah Selo didapati berbeda-beda. Ada yang akhlaknya baik dan ada pula yang buruk. Akhlak baik ditunjukkan dengan menaati segala peraturan sekolah serta sopan santun terhadap orang tua dan juga guru di sekolah. Pada penelitian ini dimana Ni'Matul Azizah menggunakan Penelitian Kualitatif Deskriptif, sama dengan penelitian yang dilakukan yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Selain itu, terdapat perbedaan yang ada dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan yaitu dari aspek tujuan penelitian. Tujuan

penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui akhlak siswa di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan sedangkan tujuan dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui tahap Pelaksanaan Konseling Individu Untuk Membina Akhlak Pelajar Di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia dan faktor penghambat dan pendukung Pelaksanaan Konseling Individu Di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia.¹²

- 2) Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Akhlak siswa Di Madrasah Aaliyah. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadillah, Andi Syahraeni dan Syamsidar dimana penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan Bimbingan dan Psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya guru dalam perkembangan Akhlak siswa yang melakukan pelanggaran disiplin sehingga diberikan penanganan dan potensi dalam pembinaan Akhlak para siswa. Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni dari segi metode, tujuan, lokasi dan objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan bimbingan dan psikologis. Sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif. Seterusnya perbedaan dari segi tujuan dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya guru BK dalam perkembangan Akhlak siswa. Manakala tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk

¹² Ni'matul Azizah, '*Layanan Konseling Individu Sebagai Upaya Memperbaiki Akhlak Siswa Di MA Sunniyyah Selo Tawangharjo Grobogan*' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

mendesripsikan dan menganalisis tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu dan Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia.

Selain itu, perbedaan lokasi dimana penelitian ini dilakukan di Madrasah Aaliyah Guppi Samatta Gowa sedangkan penelitian yang dilakukan berlokasi di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia. Terdapat satu persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan yakni Subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah merupakan seorang guru konseling. Manakala subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan juga merupakan seorang guru konseling di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia.¹³

- 3) Fungsi bimbingan dan konseling Islami Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Muhammadiyah. Penelitian Kualitatif ini dilakukan oleh Risa Kusumawati yang bertujuan untuk mengetahui bimbingan konseling Islam di SMK Muhammadiyah dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi pemberian layanan bimbingan dan konseling Islami terhadap siswa di SMK Muhammadiyah. Ada beberapa perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan yakni dari aspek Variabel, tujuan dan lokasi penelitian yang dijalankan. Variabel pertama dalam penelitian ini yaitu fungsi bimbingan dan konseling Islami sedangkan

¹³ Nur Fadillah, Andi Syahraeni, Syamsidar, 'Metode Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah', *Jurnal Washiyah*, 1.2 (2020), 432–46.

Variabel penelitian yang dilakukan adalah layanan konseling individu. Perbedaan seterusnya adalah tujuan, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi bimbingan dan konseling Islami dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu untuk membina akhlak pelajar di sekolah kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia.

Seterusnya perbedaan dari aspek subjek. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, tiga guru bk satu wali kelas dan seluruh siswa yang bermasalah di SMK Muhammadiyah. Sedangkan subjek dalam penelitian yang dilakukan merupakan seorang guru konseling dan dua pelajar sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia. Selain itu perbedaan lokasi dijalankan dimana dalam penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah sedangkan lokasi dalam penelitian yang dilakukan di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia. Sedangkan persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan adalah variabel kedua yaitu membina akhlak siswa yang bermasalah.¹⁴

- 4) Implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak pada peserta didik di MA Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Nur Latifah yang bertujuan untuk mengetahui proses pendidikan yang memfokuskan pada perubahan akhlak dan perilaku peserta

¹⁴ Risa Kusumawati, ‘, *Fungsi Bimbingan Konseling Islami Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah.*’ (Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2014).

didik untuk berperilaku baik dan berakhlak karimah. Penelitian ini menggunakan Kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah tentang implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di MA Yasmida. Hasil dari penelitian adalah menunjukkan tingkat perubahan yang cukup baik dan signifikan, terlihat dari peserta didik selalu mengikuti bimbingan konseling serta pembinaan akhlak yang menggunakan metode pemahaman, nasehat, motivasi, anjuran dan pembiasaan.

Ada beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yakni dari aspek subjek penelitian, lokasi pelaksanaan dan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari seorang konselor, kepala sekolah dan 21 siswa sebagai sampel. Sedangkan subjek penelitian yang dilakukan terdiri dari seorang guru konseling dan dua pelajar di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia. Seterusnya lokasi penelitian ini dilaksanakan di MA Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu, Sedangkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi bimbingan konseling sedangkan objek dalam penelitian yang dilakukan adalah tahap pelaksanaan konseling individu. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan juga variabel kedua yaitu membina akhlak pelajar.¹⁵

¹⁵ Siti Nur Latifah, '*Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik.*' Skripsi (Universitas Raden Intan Lampung, 2017).

5) Implementasi Konseling Individu Dan Konseling Kelompok Untuk Pembinaan Akhlak Siswa Di MTSN Lubuk Pakam. Penelitian yang dilaksanakan oleh Aswar Habibi dengan metode penelitian Kualitatif Deskriptif yang bertujuan untuk mendeskriptifkan implementasi konseling individu dan konseling kelompok di MTSN Lubuk Pakam. Dengan perincian untuk mendeskripsikan masalah-masalah apa saja yang dituntaskan melalui konseling individu dan konseling kelompok, untuk mendeskripsikan bagaimana cara melaksanakan konseling individu dan konseling kelompok dan hambatan apa saja yang terjadi dalam melaksanakan konseling individu dan konseling kelompok.

Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan yakni dari objek, tujuan dan lokasi penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah implementasi konseling individu dan konseling kelompok di MTsN Lubuk Pakam sedangkan penelitian yang dilakukan adalah layanan konseling individu untuk membina akhlak pelajar di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia. Seterusnya perbedaan tujuan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan implementasi konseling individu dan konseling kelompok sedangkan penelitian yang dilakukan adalah mengetahui tahap pelaksanaan Konseling Individu untuk membina Akhlak Pelajar Di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia. Selain itu, perbedaan lokasi dimana penelitian ini dilakukan di MTsN Lubuk Pakam Indonesia sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak

Malaysia. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan salah satu variabel yang sama yakni konseling individu.¹⁶

G. Kerangka Teori

1) Konseling Individu

a) Pengertian Konseling Individu

Konseling Individu mempunyai banyak arti yang berasal dari beberapa kata yang dapat diidentifikasi sebagai kata asal dari konseling, dari Bahasa latin “*consilium*” yang bermaksud Bersama, dengan, dari Bahasa Anglo pula “*sellan*” yang bermaksud menjual atau menyampaikan. Dan yang terakhir dari Bahasa Inggris “*counsle*” yang bermaksud nasihat.¹⁷

Konseling individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu atau konseli mendapatkan sebuah layanan langsung atau tatap muka (*face to face*) dengan guru konselor dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang diderita oleh konseli. Pada dasarnya konseling individu merupakan inisiatif dari pelajar itu sendiri dimana bawahnya konseling dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi dalam hubungan individu dengan individu

¹⁶ Aswar Habibi, “*Implementasi Konseling Individu dan Konseling Kelompok untuk Pembinaan Akhlak Siswa di MTsN Lubuk Pakam*”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2018).

¹⁷ Sujitono, *Konseling 1* ((Surabaya, tp., 1994), hlm. 23.

yang lain yaitu yang mengalami masalah atau hambatan perkembangan dirinya.¹⁸

Menurut pendapat Sofyan S dalam bukunya yang berjudul “Bimbingan konseling” menyatakan bahwa konseling individu merupakan salah satu cara pemberian bantuan secara persendirian dan secara *on the time*. Pemberian bantuan dilakukan secara *face to face relationship*, antara konselor dan konseli. Penyelesaian masalah dengan individu ini biasanya masalah bersifat pribadi. Namun tidak semua masalah dapat diselesaikan secara mandiri dan ada beberapa masalah yang memerlukan pertolongan orang lain yang memiliki ilmu dan keahlian untuk membantu menyelesaikan masalah. Oleh itu, peranan konselor dalam proses konseling diartikan sebagai seseorang yang mahir dan *professional* diharapkan dapat membantu konseli menyelesaikan masalah yang dihadapinya tersebut.¹⁹

b) Tujuan Konseling Individu

Tujuan Utama Konseling Individu adalah untuk membantu konseli mencapai Kembali *target* dalam kehidupannya. Dan menyadari *lifestyle* serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam membetulkan persepsinya terhadap lingkungan agar Konseli

¹⁸ Noor Zulina, ‘An Overview of Akhlak and Moral Concepts and Their Relevance to Moral Education in Malaysia’, *Journal of Public Administration and Governance*, 12.4 (2022), 101–16

¹⁹ Sofyan.S Willis, *Konseling Individual: Teori Dan Praktek* (Bandung, tp., 2014).

dapat mengarahkan perbuatan yang baik serta mengembangkan Kembali minat sosialnya.²⁰

Prayitno mengemukakan tujuan khusus konseling individu dalam 5 hal. Yaitu fungsi pemahaman yang berarti bahwa nya pelajar dapat memahami seluk-beluk yang dialami secara mendalam, dinamis, komprehensif dan positif. Fungsi pengentasan layanan konseling individu ini bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dihadapi oleh konseli. Fungsi mengembangkan potensi dari individu dan memelihara unsur positif yang ada pada diri pelajar. Fungsi pencegahan dan fungsi Advokasi.²¹

Menurut Gibson Mitchell dan Basile ada 8 Tujuan Dari Konseling Individu yakni seperti berikut:

- 1) Tujuan Perkembangan yaitu konseli dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut. Seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik dan lainnya.
- 2) Tujuan pencegahan yakni konselor memberi bantuan kepada konseli dalam menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan semasa konseling diberikan.

²⁰ Prayitno, *Konseling Perorangan* (Padang, tp., 2005).

²¹ Hibana Rahman S., *Bimbingan Dan Konseling Pola* (Jakarta, tp., 2003).

- 3) Tujuan perbaikan dimana konseli dibantu dalam mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang negatif yang dapat merusakkan keadaan emosi konseli.
- 4) Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan, pengetesan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
- 5) Tujuan penguatan dimana membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, dipikirkan dan dirasakan sudah baik.
- 6) Tujuan Kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
- 7) Tujuan Fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat
- 8) Tujuan psikologis yaitu membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

c) Proses Layanan Konseling Individu

Proses Konseling berlaku karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut brammer (1979) proses konseling adalah peristiwa yang berlangsung dan memberi makna kepada konseli tersebut.²²

Setiap tahapan proses konseling individu memerlukan keterampilan- keterampilan khusus. Namun keterampilan itu bukanlah

²² Willis, Konseling Individual. hlm 85.

yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh konseli sebagai hal yang tidak membosankan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal dan akhir dirasakan penuh makna dan berguna. Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan.²³

1) Tahap Awal Konseling

Tahap ini berlaku sejak konseli berjumpa dengan konselor hingga berjalannya proses konseling sampai konselor dan konseli menemukan definisi masalah konseli yang dihadapinya dengan dasar isu dan kepedulian. Adapun proses konseling tahap awal adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk hubungan konseling melibatkan konseli, Hubungan konseling bermakna ialah dimana konseli terlibat berbincang dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working relationship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada: (pertama) keterbukaan konselor. (kedua) keterbukaan konseli, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun, keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercayai konseli karena dia tidak berpura-

²³ *Ibid.* hlm. 86.

pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti, dan menghargai. (ketiga) konselor mampu melibatkan konseli terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.²⁴

- b) Memperjelas dan Mendefinisikan Masalah Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana konseli telah melibatkan diri, berarti Kerjasama antara konselor dengan konseli akan dapat memecahkan isu atau permasalahan yang dihadapi oleh konseli. Selain konseli mudah untuk menjelaskan masalahnya walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Kerana itu amat penting tanggungjawab konselor dalam memberikan bantuan kepada masalah konseli. Demikian pula konseli tidak memahami potensi apa yang dimilikinya., maka tugas konselor lah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.²⁵

- c) Membuat penafsiran dimana Konselor berusaha untuk menaksirkan kemungkinan mengembangkan isu atau masalah selain merancang bantuan yang dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua

²⁴ Wilis, *Konseling Individual*. hlm 87.

²⁵ Hasanah Purnamasari, 'Akhlak Dalam Pendidikan Islam Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah', *Al-Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi KeIslaman*, 1.2 (2021), 148–49.

potensi konseli, dan dia menjalankan proses penentuan alternatif yang sesuai bagiantisipasi masalah.

- d) *Negosiasi Kontrak* dimana kontrak yang dimaksudkan adalah konselor dan konseli membuat perjanjian kontrak waktu, kontrak tugas kontrak Kerjasama dengan proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan konseli dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab konseli, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.²⁶

2) Tahap Pertengahan (Tahap kerja)

Dari definisi masalah konseli yang telah disepakati pada awal tahap, kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada penjelajahan masalah konseli dan bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah konseli. Menilai kembali masalah konseli akan membantu konseli memperoleh perspektif baru, alternatif baru, yang mungkin berbeda dari sebelumnya, dalam rangka mengambil keputusan dan tindakan. Dengan adanya perspektif baru, berarti ada dinamika pada diri konseli menuju perubahan. Tanpa perspektif maka konseli sulit untuk berubah. Adapun tujuan-tujuan dari tahap pertengahan ini yaitu:²⁷

²⁶ Namora lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Islam Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). hlm. 105.

²⁷ Willis, *Konseling Individual*. hlm 52.

- a) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian konseli lebih jauh. Dengan penjelajahan ini, konselor berusaha agar konseli mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan reassesment (penilaian kembali) dengan melibatkan konseli, artinya masalah tu dinilai bersama-sama. Jika konseli bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula berbagai alternatif.
- b) Menjaga hubungan agar selalu terpelihara dan hal ini bisa jadi jika konseli merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebuTuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. Kedua, konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor dituntut pula untuk membantu konseli menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.
- c) Proses Konseling berjalan sesuai Kontrak yang telah dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan konseli agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan

konseling ada lagi beberapa strategi yang perlu digunakan konselor yaitu: pertama, mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar konseli selalu jujur dan terbuka, dan menggali lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka konseli sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. Kedua, menantang konseli sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif, untuk meningkatkan dirinya.

3) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan)

Beberapa hal pada tahap akhir konseling ini adalah ditandai dengan:

- a) Menurunnya kecemasan konseli. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.
- b) Adanya perubahan perilaku klien ke arah yang lebih positif, sehat, dan dinamis
- c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.
- d) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi konseli sudah berpikir realistik dan percaya diri
- e) Kegiatan Pendukung Layanan Konseling Individu

Konseling individu juga memerlukan kegiatan pendukung bagi mencapai target utama yang dituju, ini penting kerana layanan

konseling individu dan kegiatannya dapat membantu kasus permasalahan yang dihadapi.²⁸

Sebagaimana layanan-layanan lain, konseling individu juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan pendukung layanan konseling individu adalah: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan ahli tangan kasus. Kedua, himpunan data, seperti halnya hasil instrumentasi, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil pelajar juga dapat dijadikan konten yang diwacanakan dalam layanan konseling individu. Selanjutnya, data proses dan hasil layanan harus didokumentasikan di dalam himpunan data.

Ketiga, konferensi kasus. Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang konseli untuk memperoleh dukungan serta kerjasama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk pengentasan masalah konseli. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah layanan konseling individu. Pelaksanaan konseling individu setelah layanan kasus dilakukan untuk tindak lanjut layanan. Kapanpun konferensi kasus

²⁸ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT.Rajagravindo Persada, 2007). hlm. 60.

dilaksanakan, rahasia pribadi konseli harus tetap terjaga dengan ketat. Keempat, kunjungan rumah.

Bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang konseli. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerjasama dari orang tua dalam rangka mengentaskan masalah konseli. Kunjungan rumah juga bisa dilakukan sebelum dan sesudah layanan konseling individu. Adapun materi yang digunakan konselor dalam konseling individu yang di laksanakan Di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia. Diantaranya tentang penerimaan diri, kepercayaan diri dan sosialisasi. Materi tersebut juga digunakan oleh konselor kepada tahanan baru anak dalam proses konseling.

2) Membina Akhlak

a) Pengertian Membina Akhlak

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.⁸ Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek.²⁹

²⁹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta: tp., 2006).

Manakala akhlak Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata khuluq, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, pada hakikatnya khuluq (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.³⁰

Dari sudut terminologi pengertian akhlak menurut ulama ilmu akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Al- Qurtuby akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adap kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya.
- 2) Muhammad Bin Ilan Ash-Shiddieqy akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain).
- 3) Ibnu Maskawaih mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama.
- 4) Abu Bakar Jabir Al-Zairy akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.

³⁰ Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002).

5) Imam al- Ghazali mengatakan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama.³¹

b) Pengertian Akhlak Pelajar

Pembinaan Akhlak pelajar adalah pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru pembina dan Kepala Sekolah di kelas maupun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain: melalui mata pelajaran tertentu atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan khusus dan melalui program-program lainnya. Dalam hal ini, guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai akhlak kepada pelajar.

Di samping itu, guru yang mengajar mata pelajaran tertentu yang sulit untuk membahas nilai-nilai akhlak, bisa secara eksplisit melalui pokok bahasan tertentu untuk mengintegrasikannya dengan cara menyisipkan dalam pokok bahasan yang sedang dikaji. Dari beberapa pengertian di atas, baik dari segi etimologi maupun terminologi, maka pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai dan tingkah laku.³²

c) Sumber Pembinaan Akhlak

³¹ Mahyudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia, 2003). hlm. 78.

³² Noor Zulina, 'An Overview of Akhlak, hlm. 107-108.

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasar kepada Al- Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, dasar pembinaan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadis. Bertitik tolak dari pengertian akhlak yang mengandung arti kelakuan, maka dapat dikatakan bahwa kelakuan manusia itu beraneka ragam.³³

Pada dasarnya manusia terdiri dari dua potensi yaitu kebaikan dan keburukan, namun pada diri manusia ditemukan isyarat-isyarat dalam Al-Qur'an bahwa kebajikan lebih dahulu menghiasi diri manusia dari pada kejahatan, dan bahwa manusia pada dasarnya cenderung kepada kebajikan. Kecenderungan manusia kepada kebaikan lebih dominan disebabkan karena pada diri manusia ada potensi fitrah (kesucian) yang dibawa sejak lahir. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi SAW yaitu: Semua anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi.

d) Dasar-dasar Pembinaan Akhlak

Dasar pembinaan akhlak adalah Alquran dan hadis. Segala sesuatu yang baik menurut Alquran dan hadis itulah yang menjadi pedoman dalam kehidupan manusia. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Alquran dan hadis berarti tidak baik dan harus di jauhi. Hadis Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah Alquran. Alquran dan hadis Rasul

³³ Mohd Nasir Bin Ripin Dan Nur Izzatul Afifah Binti Che Ab Rahim, *Metode Pembinaan Akhlak Menurut Ibn Hazm Dalam Kitab Al-Akhlaq Wa As-Siyar*. (Universiti Teknologi Malaysia).

adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, sehingga keduanya merupakan sumber akhlakul karimah dalam ajaran Islam. Dari Alquran dan hadis Rasul tersebut menjadi pedoman bagi umat manusia dalam menentukan kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk. Rasulullah menyuruh agar umat manusia selalu berpegang pada Alquran dan hadis, karena pada kedua perkara tersebut terdapat pedoman bagi umat manusia agar tidak tersesat sejauh-jauhnya.³⁴

e) Ruang Lingkup Pembinaan Akhlak

Ruang lingkup pembinaan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap alam sekitar. Penulis menguraikan pembagian akhlak yaitu sebagai berikut:

1) Akhlak Dengan Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai khalik. Dalam pelaksanaannya akhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan cara memujinya, yakni adanya pengakuan tiada Tuhan selain Allah yang menguasai segalanya. Sehingga dalam merealisasikannya seorang hamba bisa melakukannya dengan berbagai cara diantaranya: mengesakan Allah, beribadah kepada Allah, bertakwa kepada Allah,

³⁴ Al-Qanatir International Journal of Islamic Studies hlm. 59-60.

berdoa khusus kepada Allah, Zikrullah, Bertawakkal, bersyukur kepada Allah.³⁵

2) Akhlak Dengan Manusia

Adapun akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak terhadap tetangga, dan akhlak terhadap guru. Sebelum berakhlak baik terhadap yang lain, terlebih dahulu kita harus berakhlak baik terhadap diri sendiri, adapun akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan: menjaga kesucian diri, menutup aurat, selalu jujur serta ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, dan menjauhi segala perbuatan sia-sia. Kedua akhlak dengan orang tua, yaitu berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Hal itu dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka dengan bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan santunan lemah lembut. Sebagai mana firman Allah dalam Surah Al-Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا وَلَا تَبْزُرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia”. Dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu,

³⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009). hlm. 17.

maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang sangat mulia (al-isra ayat 23)³⁶

Ketiga, akhlak dengan lingkungan Pada dasarnya, Akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya. Makhluk yang lain selain manusia adalah hamba Allah seperti manusia. Bagaimanapun juga Allah telah menciptakan alam ini dengan tujuan yang benar. Dengan demikian manusia bukan hanya diharapkan mencari kesenangan dan kemenangan saja, tetapi juga keselarasan dengan alam.

f) Metode Pembinaan Akhlak

1) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru anak.³⁷

³⁶ Rofi'atul Afifah, Rizki Dwi, Aning Zainun, 'Studi Penafsiran Surah Al-Isra Ayat 23-24 Tentang Pendidikan Biru Al-Walidain', *Jurnal Ilmu Al-Quran, Tafsir Dan Pemikiran Islam*, 1.2 (2020), 19–35.

³⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1995). hlm. 69.

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Dalam hal ini keteladanan yang baik dalam hal pembinaan akhlak terhadap peserta didik. Keteladanan adalah salah satu metode pembinaan akhlak yang efektif dan sukses. Hubungan pendidik dengan peserta didik selalu diibaratkan seperti bayangan dengan tongkatnya, kemana tongkat diarahkan akan selalu memberikan arah bagi keberadaan bayangannya. Dengan demikian dampak besar dari keteladanan yang dimiliki pendidik akan mampu membentuk kepribadian peserta didik sehingga dituntut kemampuan pendidik agar mampu memberikan keteladanan dalam proses pembinaan akhlak peserta didik.³⁸

Sudah merupakan tabiat manusia membutuhkan keteladanan, karena manusia lebih mudah menerima dan memahami yang dilihat dan dirasakan daripada yang didengarnya. Rasulullah Saw. Merupakan teladan yang komprehensif bagi umat Islam dan beliau memiliki perilaku sebagai interpretasi Al-quran secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan pendidik adalah suatu keniscayaan dan merupakan hal yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran kepada peserta didik.³⁹

³⁸ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000). hlm. 13.

³⁹ Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali', *Jurnal At-Ta'dib*, 10.2 (2010), 362–81.

2) Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan dinilai sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam jiwa anak kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah di usia remaja dan dewasa.⁴⁰

Kekurangan metode pembiasaan adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik. Pendidik harus mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan, sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikan terhadap anak didik.

3) Metode Nasihat

Secara terminologi, nasehat menurut Mahmud al-Mishri suatu kata yang mengandung arti bahwa orang yang menasehati menginginkan sekaligus melakukan berbagai macam kebaikan untuk orang yang dinasehati. Nasehat dan peringatan tersebut disampaikan melalui tutur kata yang baik dengan memperhatikan

⁴⁰ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: Al Ma'arif, 1984). hlm.

situasi dan kondisi peserta didik. Banyak nasehat pendidik yang diabaikan peserta didiknya disebabkan karena kurang memperhatikan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi peserta didik.⁴¹

Nasehat yang baik tentu bersumber dari Allah Swt. untuk itu, pemberi nasehat harus terlepas pula dari kepentingan-kepentingan pribadi dan duniawi. Nasehat diberikan dengan berpegang pada prinsip ikhlas atau semata-mata mencari ridha Allah Swt. Selain ikhlas, nasehat juga harus disajikan secara berulang-ulang dan dengan penuh kasih sayang agar berkesan pada jiwa peserta didik.

4) Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Setiap orang ingin agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, dan sikap mental yang kuat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan dengan melalui pendidikan, untuk itu perlu dicari jalan yang dapat membawa kepada terjaminnya akhlak perilaku ihsan sehingga ia mampu dan mau berakhlak sesuai dengan nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral akan dapat dipatuhi oleh seorang dengan kesadaran tanpa adanya paksaan kalau hal itu datang dari dirinya sendiri.⁴²

⁴¹ Abdullah Hussin, *Model Pendidikan Luqman Al-Hakim* (Yogyakarta: Insyira, 2013). hlm. 53

⁴² Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia (Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, ed. by Ajat Sudrajat (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009). hlm. 29.

Pertama faktor keluarga, Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan mereka. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunya adalah yang selalu ada disampingnya.

Kedua, faktor Sekolah Pembinaan akhlak pelajar di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu Guru dan Sarana - prasarana di sekolah. Guru, Gerakan pembinaan akhlak melalui pendidikan dilakukan oleh guru, guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpukul di pundak orang tua. Hal tersebut menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang dapat menjabat sebagai guru.⁴³

Ketiga Faktor Masyarakat, Masyarakat, besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarga, anggota sepermainan,

⁴³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hlm. 77.

kelompok kelasnya dan sekolahnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota, dan warga Negara.

5) Urgensi Pembinaan Akhlak

Era Globalisasi ditandai dengan Kemajuan di bidang teknologi. Informasi kemajuan di bidang tersebut salah satunya internet. Dalam hitungan detik informasi dari belahan dunia manapun sangat mudah untuk diakses dibandingkan dengan sebelum ditemukannya media internet. Berbagai informasi apapun akan dengan mudah kita peroleh hanya dengan mengetik satu kata saja di media pencari informasi, maka akan muncul informasi yang kita inginkan. Baik informasi yang positif ataupun negatif dan permasalahannya sekarang adalah dengan kemajuan di bidang teknologi akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan anak karena sebagai orang tua harus turut serta mengontrol dan mengawal keadaan anak-anaknya bila berpaut dengan dunia maya.

Selain pengawasan yang intensif, pembinaan akhlak sejak dini juga harus dilakukan kalau kita tidak ingin kecolongan. Anak memiliki hak yang mendasar yaitu hak untuk hidup. Hak Pendidikan, hak pengajaran termasuk memperoleh informasi tapi tentunya tidak semua informasi harus diberikan kepadanya dan harus disesuaikan dengan usia mereka. Maka dari itu, hak anak untuk memperoleh Pendidikan termasuk pembinaan akhlak yang

harus diperhatikan oleh orang tua. Pembinaan dan Pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak usia dini bahkan sejak masih di dalam kandungan semisalnya membacakan ayat-ayat al-quran hal ini akan memberikan gambaran yang positif bagi perilaku dan pemikiran mereka.⁴⁴

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan nyata, tidak di setting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya.⁴⁵

Manakala Nazir (2014) menjelaskan bahwa kualitatif deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki⁴⁶

⁴⁴ Siti Zulaika, 'Pembinaan Akhlak Bagi Anak-Anak Prasekolah', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2.1 (2013), 356–57.

⁴⁵ Sugiyono, *Buku Metode Penelitian* (2019) hlm.18.

⁴⁶ Nazir, Moh. Risman Sikumbang, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia 2009.) hlm.43.

2. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan dan masalah yang diteliti yaitu:

- a. Subjek pertama dalam penelitian ini adalah Guru Konseling Di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak, Malaysia. Dengan kriteria pertama, aktif dalam mengajar guru Konseling. Kedua, pernah dan sedang memberikan Layanan Konseling Individu dan bimbingan tentang akhlak pelajar. Ketika, bersedia menjadi subjek penelitian. Dari dua orang Guru Konseling di SK Mukah, dan yang memenuhi Kriteria hanya satu yakni ustaz Yusuf Bin Lai.
- b. Dua Pelajar yang bermasalah dari Kelas 4 Dinamis yakni MA dan SF yang berumur 15-17 tahun. Dimana keduanya mempunyai masalah akhlak yang tidak baik maka dijadikan subjek kedua dalam penelitian ini. Adapun masalah akhlak pelajar itu yakni:
 - 1) MA dan SF mempunyai masalah akhlak dan disiplin yang kurang memuaskan sesuai dalam buku catatan sekolah.
 - 2) MA dan SF sering membolos dari persekolahan sesuai dengan *record* dalam sistem Sekolah Kebangsaan Mukah.
 - 3) MA dan SF sering membuat gangguan dan keributan dalam kelas dan melanggar peraturan sekolah sesuai informasi yang diberikan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Metode yang digunakan peneliti adalah metode observasi partisipan, dimana peneliti ikut serta dalam proses konseling bersama subjek. Observasi merupakan sikap mencatat dan memilih serangkaian fenomena, perilaku, dan situasi di tempat penelitian sesuai tujuan. Teknik ini digunakan adalah karena memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung, kemudian mencatat setiap kegiatan yang terjadi selama proses konseling berjalan. Teknik observasi adalah pengamatan atau peninjauan di dalam sebuah penelitian dalam mencari dan mendapatkan data untuk mendukung adanya suatu kajian yang diteliti. Dalam hal ini aktifitas objek penelitian yaitu dilakukan langsung turun ke lapangan guna mengetahui strategi implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan pelajar.⁴⁷

b. Wawancara

wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi

⁴⁷ Hassan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Ghalia Indonesia, bogor 2002:86).

terstruktur, dan tidak terstruktur. Teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam sering digabungkan dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan observasi sekaligus melakukan wawancara kepada narasumber yang dibutuhkan.⁴⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara dengan cara berhadapan atau face-to-face baik dengan konselor atau konseli dalam penelitian ini. Kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti adalah, penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Selanjutnya dalam wawancara peneliti langsung mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh konselor.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bahan yang berbentuk catatan atau lisan sesuai keinginan peneliti. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk foto, laporan, rekaman atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto (2006) dokumentasi adalah mengumpulkan dan mencari data yang berkenaan dengan penelitian berupa transkrip, catatan, agenda, dan sebagainya.⁴⁹

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA) 2013:231

⁴⁹ Arikunto S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: rineka cipta 2006;231.)

4. Teknik Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan adalah untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang telah diperoleh. Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan maka dilakukan Triangulasi. Triangulasi adalah sebuah Teknik pemeriksaan validasi data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi terbagi kepada triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi Teknik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi Teknik, yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Maksudnya, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti membandingkan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi terkait tahap-tahap konseling individu untuk membangun self-esteem pada penderita Labioschisis yang kemudian akan digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.⁵⁰

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup reduksi data (data reduction), Penyajian data (data display) dan kesimpulan

⁵⁰ Arnild Augina Mekarisce, 'Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51.

atau verifikasi (conclusion drawing). Tahap analisis yang dilakukan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data dalam penelitian ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Reduksi tersebut dilakukan untuk memperoleh dan menemukan inti dari permasalahan yang dikaji, mengumpulkan data-data yang bersifat khusus selanjutnya dipisahkan sesuai kategori dan membuang data yang tidak relevan. Data tersebut berupa, data yang diperoleh dari lapangan yakni hasil observasi, wawancara, dan data dari dokumentasi yang dikumpulkan. Kemudian, peneliti, melakukan data untuk merangkum hal-hal penting yang berkaitan. Dan reduksi data atau pertransformasian proses dengan konsisten setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

b. Penyajian Data/Model Data

Langkah kedua dari kegiatan teknik analisis data adalah, penyajian data. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Penyajian data tersebut mencakup uraian singkat, bagan, flowchart, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Hal tersebut akan memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut karena metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus kualitatif bersifat

deskriptif, maka penyajian data yang dilakukan lebih banyak dituangkan dalam uraian.

c. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Analisis data yang ketiga adalah, penarikan verifikasi kesimpulan. Hasil dari riset yang sudah dilaksanakan dalam statment pendek serta lebih mudah difahami sehingga bisa disimpulkan dengan bukti- bukti yang valid serta tidak berubah- ubah supaya kesimpulan riset bisa dipercaya.⁵¹



⁵¹ Joseph A Maxwell, 'Designing a Qualitative Study', in The Sage Handbook off Applied Sosial Research Methods, ed. by Bickman, 2008, pp. hlm. 53.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan bahwa pelaksanaan layanan Konseling Individu untuk membina akhlak pelajar di SK Mukah ini mempunyai tiga tahapan yaitu pertama tahap awal, membangunkan hubungan dengan konseli, mendefinisikan masalah, Tahap kedua, penjelajahan masalah konseli, proses konseling berjalan sesuai kontrak dan merencanakan alternatif. Dan tahap akhir, Menurunnya kecemasan konseli, perubahan konseli ke arah yang lebih positif, dan terjadinya perubahan sikap positif. Terdapat beberapa faktor penghambat pelaksanaan konseling individu di SK Mukah Sarawak, Malaysia yakni kekurangan sarana dan prasarana di SK Mukah, guru konseling yang tidak mempunyai banyak pengalaman dan waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang tidak ditetapkan dalam penjadwalan di sekolah. Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan konseling individu di SK Mukah Sarawak, Malaysia ada beberapa yaitu, dukungan dari kepala sekolah, kompetensi guru BK, sertifikat dan akreditasi dan juga lisensi yang dimiliki guru bimbingan dan Konseling.

B. Saran

1. Saran Untuk Guru Di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia.

Saran untuk Guru Pembimbing Di SK Mukah yaitu menekankan lebih perhatian dalam kegiatan aktivitas pelajar agar masalah yang dapat

merosakkan akhlak mereka terjamin dan terpelihara dari aspek negatif di sekeliling mereka.

2. Saran Bagi Penulis Selanjutnya

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan yang bermanfaat serta dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan Layanan Konseling Individu Untuk Membina Akhlak Pelajar Di Sekolah Kebangsaan Mukah Sarawak Malaysia.

DAFTAR PUSTAKA

- Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Amiluddin, 'Konseling Individu Membentuk Pribadi Berkarakter Pelajar Di SMA Negeri 2 Barru', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.2 (2020), 103–13
- Syahaeni, Andi, Syamsidar, Fadillah Nur, 'Metode Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Pelajar Di Madrasah Aliyah', *Jurnal Washiyah*, 1.2 (2020), 432–46
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002.
- Azizah, Ni'matul, "Layanan Konseling Individu Sebagai Upaya Memperbaiki Akhlak Pelajar Di MA Sunniah Selo Tawangharjo Grobogan", Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Amti, Erman, Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Adabi, Fakhrol, Kadir, Abdul, Yussuf Ahmad, Daud, Mat, Hasbullah, 'Pembentukan Akhlak Dan Sahsiah Pelajar Melalui Pembelajaran Sosial Menurut Perspektif Islam', *E-Bangi Journal of Social Sciences and Humanities*, 17.9 (2020), 75–89.
- Dkk, Mydin, Hassan, Abdullah, Shaikh, Peranan Akhlak Dalam Kehidupan: Tinjauan Wacana Akhlak Islam', *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporer*, 21.1(2020), 38–54.
<https://doi.org/10.37231/jimk.2020.21.1.374>
- Holipah, 'The Using Of Individual Counseling Service To Improve Student Attitude And Habit At the School Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung', *Journal Counseling*, 2.1 2011, 1–150.
- Hussin, Abdullah, *Model Pendidikan Luqman Al-Hakim*, Yogyakarta: Insyira, 2013.
- Kusumawati, Risa, "Fungsi Bimbingan Konseling Islami Dalam Pembinaan Akhlak Pelajar Di Sekolah", Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2014.

- Latifah, Siti Nur, "Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik", Universitas Raden Intan Lampung, 2017.
- Lubis, Namora lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Islam Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- M, Ahmad Juki, Zulamri, "Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru", *At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2.2 2019, 19–36.
- Mahyudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2003.
- Manan, Syaepul, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15.1 (2017), 49–65.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia, Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, ed. by Ajat Sudrajat, Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.
- Azmi, Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: 2006.
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nurhasan, "Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak Studi Multi Kasus Di MI Sunan Giri Dan MI Al-Fattah Malang", *Jurnal Al-Makrifat*, 3.1 (2018), 97–111.
- Prayitno, *Konseling Perorangan*, Padang, 2005.
- Purnamasari, Hasanah, "Akhlak Dalam Pendidikan Islam Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah", *Al-Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi KeIslaman*, 1.2 (2021), 148–49.
- Quthub, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'arif, 1984.
- Rizki Dwi, Zainun Aning, Afifah Rofi'atul, "Studi Penafsiran Surah Al-Isra Ayat 23-24 Tentang Pendidikan Biru Al-Walidain", *Jurnal Ilmu Al-Quran, Tafsir*

Dan Pemikiran Islam, 1.2 (2020), 19–35.

Rahman, Hibana S, *Bimbingan Dan Konseling Pola*, Jakarta, 2003.

Salsabila, Krida, ‘Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 40–56.

Zulaikha Siti, Pembinaan, Akhlak Bagi Anak-Anak Prasekolah, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2.1 (2013), 356–57.

Suryadarma, Yoke, and Haq Hifdzil Ahmad, “Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali”, *Jurnal At-Ta’dib*, 10.2 (2010), 362–81.

Susanto, Hendra, “Guru BK Dalam Membina Akhlak Al-Karimah Di Pesantren Al-Husnayain Panyabungan Mandailing Natal”, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.

Sutijono, *Konseling 1*, Surabaya, 1994.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.

Willis, Sofyan.S, *Konseling Individual: Teori Dan Praktek*, Bandung, 2014.

Zulina, Noor, ‘An Overview of Akhlak and Moral Concepts and Their Relevance to Moral Education in Malaysia’, *Journal of Public Administration and Governance*, 12.4(2022), 10.

Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies. Vol. 26. No. 2. (2022),

Permasalahan Keruntuhan Akhlak Dalam Kalangan Remaja Muslim Di Malaysia: Isu Cabaran Dan Cadangan Penyelesaian.